

ABSTRAK

Peningkatan kasus kekerasan seksual terhadap perempuan sudah menjadi salah satu isu utama yang harus ditangani. Dari sekian banyaknya jenis-jenis kekerasan seksual, kasus pelecehan seksual adalah yang paling banyak ditemui dan menimbulkan begitu banyak korban setiap harinya. Kehadiran media sosial salah satunya Instagram ternyata berkembang menjadi platform yang menyuarakan suara atau cerita korban pelecehan seksual dalam mengatasi trauma pelecehan yang dialami. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pemaknaan Followers korban pelecehan seksual terhadap konten kisah yang disajikan oleh akun Instagram @perempuanberkisah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan analisis resepsi oleh Stuart Hall yang dibarengi dengan paradigma konstruktivisme. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk wawancara secara offline dan online dengan mendalam serta melakukan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan korban yang dilatar belakangi oleh faktor *Framework of Knowledge*, *Relation of Production* dan *Technical Infrastructure* terhadap konten kisah yang memuat kisah korban pelecehan seksual. Kemudian sebagai hasil akhir dari ketiga faktor tersebut, peneliti akan menyatakan posisi pemaknaan korban dengan *Hypothetical Audience* yang mengacu pada posisi dominan, negosiasi dan oposisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pemaknaan 7 orang Followers korban pelecehan seksual akun Instagram @perempuanberkisah terhadap konten kisah berada pada posisi Dominan. Posisi Dominan di bentuk oleh faktor *Framework of Knowledge* dan *Technical Infrastructure*. Posisi Negosiasi dibentuk oleh ketiga faktor *Relation of Production*. Sedangkan posisi oposisi di bentuk oleh faktor *Relation of Production* dengan posisi yang tidak terlalu dominan.

Kata Kunci: Konten, Pelecehan Seksual, Resepsi.